

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan disebut *potential danger to mother and child* (Potensial membahayakan ibu dan anak) (Cibro et al., 2018). Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang berkaitan dengan nutrisi, karena pada masa kehamilan, nutrisi yang cukup diperlukan untuk pertumbuhan organ reproduksi ibu maupun pertumbuhan janin (Siagian & Damanik, 2021). Pemenuhan nutrisi yang cukup dipengaruhi oleh kebiasaan atau pola yang dikonsumsi ibu hamil setiap harinya (Hailu et al., 2019). Pola konsumsi dapat dipengaruhi oleh faktor wilayah, sosial dan budaya. Terkhususnya pada wilayah Indonesia yang mempunyai keragaman praktik budaya yang masih kental terkhususnya pada wilayah perdesaan seperti budaya dalam kebiasaan makan, dimana suatu masyarakat mempunyai keyakinan terhadap pantangan makanan yang tidak boleh dikonsumsi ibu hamil (Azza & Susilo, 2021) (Pusporini et al., 2021). Hal ini tentunya akan mempengaruhi pola asupan nutrisi bagi ibu hamil, yang kemudian akan menyebabkan permasalahan gizi seperti anemia pada kehamilan (Yanti et al., 2023).

Dampak yang akan muncul pada ibu hamil dengan anemia yang tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi buruk pada kesehatan, serta meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Adapaun dampak anemia yang timbul adalah abortus, perdarahan, perpanjangan kala I atau terjadi partus lama, dan anemia juga menjadi salah satu penyebab perdarahan post partum (Gozali, 2020).

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil sebesar 48,9%, dan Jumlah tertinggi kasus anemia pada ibu hamil masih didominasi di wilayah pedesaan dengan presentase 48,3% dibandingkan di tempat tinggal perkotaan sebesar 48,9 % (Riskesdas, 2018). Sedangkan kasus anemia pada ibu hamil tahun 2018 menurut Dinkes Jatim di Jawa Timur mencapai 19,6%, (Dinkes Jatim, 2020). dan di tahun 2021 di bulan januari hingga april kasus anemia di kecamatan tempurejo yaitu 175 kasus (Astuti & Pangesti², 2021). Data mengenai gambaran pola konsumsi yang diambil dari penelitian (Yanti et al., 2023) ibu hamil di wilayah puger, ibu hamil dengan pola makan kurang sebesar 16,9% , dan penelitian lain yang dilakukan oleh (Laily, 2017) mengenai pola makan yang dipengaruhi praktik budaya pantangan makanan di sumber jambe khususnya ditemukan data sebesar 70% ibu hamil primigravida melakukan pantangan makanan.

Studi mengenai hubungan antara pola konsumsi nutrisi dan kejadian anemia pada ibu hamil menjadi semakin penting seiring dengan pemahaman yang berkembang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi. Dalam teori Hendrik L. (1974) Bloom tentang status kesehatan suatu masyarakat atau individu memberikan kerangka kerja yang dapat memahami fenomena dalam penelitian ini, yaitu terdapat empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan diantaranya, adalah perilaku, lingkungan fisik (sosial, ekonomi, budaya), keturunan, dan pelayanan kesehatan (Elisa Safitri & Rahmika, 2022)..

Faktor perilaku memegang peran sentral dalam kejadian anemia pada ibu hamil, dimana suatu perilaku merupakan bagaimana manusia berespon, baik secara pasif (bersikap, merespon, mengetahui) dan respon aktif berupa (tindakan) (Suparyanto dan Rosad 2015). Pola konsumsi merupakan hasil dari interaksi kompleks dari respon tersebut. Perilaku pasif dalam hal ini mencakup kesadaran dan pengetahuan individu tentang pentingnya pola makan, sementara itu perilaku aktif mencakup tindakan individu dalam memilih, dan mengonsumsi makanan sehari-hari. Pola konsumsi muncul dari kebiasaan yang terbentuk dari tindakan dan keputusan individu. Dengan hal itu pola konsumsi nutrisi merupakan hasil dari respon aktif dan pasif individu terhadap sebuah perilaku. (El-Kholy et al., 2023).

Pola konsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek budaya, dan wilayah geografis. Faktor budaya memainkan peran penting dalam menentukan jenis makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat, serta cara mereka memasak dan menyajikannya. Di berbagai budaya, terdapat keyakinan dan tradisi yang mengatur jenis makanan yang boleh atau tidak boleh dikonsumsi. Selain itu, wilayah geografis juga mempengaruhi ketersediaan dan jenis makanan yang tersedia. Seperti Daerah pesisir mungkin cenderung mengonsumsi lebih banyak makanan laut dari pada daerah pedalaman dimana masyarakat lebih bergantung pada sumber-sumber makanan lain seperti tanaman dan hewan ternak (Gozali, 2020).

Ibu hamil perlu mengoptimalkan pola konsumsi nutrisi selama kehamilan tidak hanya sebatas meminum tablet zat besi (Fe) yang disediakan oleh pemerintah. Meskipun tablet Fe penting untuk mencegah atau mengatasi

anemia, asupan nutrisi yang seimbang dari makanan juga memegang peran krusial dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin (Direktorat Gizi Masyarakat, 2022). Pola konsumsi nutrisi yang optimal memberikan manfaat lebih luas, mencakup kebutuhan nutrisi yang beragam yang tidak dapat sepenuhnya tercakup oleh tablet Fe. Kebutuhan zat besi ibu hamil dapat diperoleh dengan mengkonsumsi makanan nutrisi sehari-hari dengan diimbangi tablet tambah darah . Kebutuhan zat besi selama periode kehamilan yaitu sebesar 800 mg, adapun kebutuhan tersebut terdiri atas 300 mg yang dibutuhkan untuk janin, dan 500 gram untuk menambah masa hemoglobin maternal (Yulita et al., 2022).

Adapun Pembaruan dalam penelitian ini terletak pada pergeseran fokus dari penelitian sebelumnya oleh (Gozali, 2020) yang mengeksplorasi hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, namun dalam penelitian ini tentang hubungan pola konsumsi yang difokuskan pada kebiasaan dan frekuensi asupan nutrisi ibu hamil, dan pada teori landasan yang digunakan dalam penelitian juga menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menggunakan teori Hendrik L. Bloom (1974) mengenai status kesehatan suatu individu atau masyarakat. Dan pembeda hal lain yaitu seperti lokasi penelitian yang sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu pada wilayah perdesaan.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kasus anemia, salah satunya melalui pelayanan kehamilan, hal Ini melibatkan deteksi dini potensi risiko, memberikan edukasi tentang tanda-tanda bahaya anemia, dan menyoroti pentingnya asupan nutrisi selama kehamilan. Salah

satu cara untuk menekan kasus anemia adalah dengan melakukan deteksi dini melalui *Antenatal Care* secara teratur. Hal ini memungkinkan ibu hamil untuk mendapatkan edukasi tentang pola konsumsi nutrisi, karena pola konsumsi nutrisi yang tidak cukup dapat menjadi penyebab tidak langsung dari anemia

Pola konsumsi setiap ibu hamil tentunya memiliki perberbedaan dalam mencukupi nutrisinya, karena pola konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor wilayah, sosial dan budaya (Melia et al., 2021). Masih banyak permasalahan dimasyarakat mengenai ibu hamil yang tidak menerapkan pola konsumsi nutrisi yang tepat dan cukup bagi tubuh. oleh karena itu Meninjau suatu permasalahan tersebut, peneliti tertarik meneliti mengenai hubungan pola konsumsi nutrisi harian dengan kejadian risiko anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo.

2. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pola konsumsi nutrisi yang kurang sesuai kebutuhan ibu hamil, terutama kurangnya asupan zat besi dan protein dari sumber makanan, dapat memicu utama anemia, karena zat besi diperlukan untuk sintesis hemoglobin, dan protein sebagai pembawa oksigen dalam sel darah merah. Anemia selama kehamilan dikaitkan dengan angka kesakitan ibu dan penyebab tidak langsung kematian ibu diseluruh populasi ibu hamil. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya pencegahan dan pengobatan, prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Anemia memiliki implikasi serius pada kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dapat menyebabkan komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan peningkatan risiko kematian

maternal. Keberhasilan kehamilan dan kesejahteraan ibu hamil serta perkembangan janin sangat tergantung pada pola konsumsi nutrisi ibu yang cukup. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai Hubungan Pola Konsumsi Nutrisi Harian Dengan Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah pola konsumsi nutrisi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember?
- c. Adakah hubungan pola konsumsi nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember?

3. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola konsumsi nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola konsumsi nutrisi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo.
- b. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo.
- c. Menganalisis hubungan pola konsumsi nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo.

4. Manfaat Penelitian

1. Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perawat dalam konteks perawatan maternal dan kesehatan ibu hamil antara lain meningkatkan pemahaman, dan mengidentifikasi kasus-kasus anemia lebih dini mengenai faktor-faktor risiko anemia yang berkaitan dengan pola konsumsi nutrisi pada ibu hamil,

2. Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu puskesmas dalam melakukan identifikasi dini kasus-kasus anemia pada ibu hamil. Puskesmas dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk merancang kebijakan atau intervensi khusus yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan mencegah kejadian anemia.

3. Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pola konsumsi nutrisi yang seimbang, dan dapat memberikan pandangan tentang bagaimana pola konsumsi nutrisi yang tepat dapat menjadi kunci dalam upaya preventif menangani kasus anemia yang berada di kalangan masyarakat.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat sebagai landasan dan acuan untuk sumber data bagi peneliti selanjutnya dengan meningkatkan berbagai metode dan pendekatan penelitian yang belum pernah dikembangkan.